

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, dimana pendekatan dan proses pada saat penelitian di lapangan menekankan terhadap analisis yang berhubungan dengan penjelasan, penjabaran, konsep-konsep, dan tidak didominasi pada penggunaan angka-angka, hitungan atau yang dikenal dengan statistik. Dalam Sugiyono (2019:17) menyebutkan bahwa Metode penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena pelaksanaannya dilakukan pada lingkungan atau situasi yang berlangsung secara alamiah, tanpa rekayasa atau intervensi dari peneliti. Dengan kata lain, penelitian ini berlangsung di lapangan secara apa adanya. Selain itu, metode ini juga dikenal sebagai metode etnografi, mengingat pada awal perkembangannya, pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan antropologi budaya. Penamaan sebagai metode kualitatif merujuk pada jenis data yang dikumpulkan dan cara analisisnya yang bersifat deskriptif dan mendalam, tidak berupa angka-angka atau statistik, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna, proses, dan fenomena sosial secara menyeluruh. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan penelitian, penelitian harus dilakukan secara

berurutan sesuai urutan atau tata cara yang telah ditentukan dan disepakati. Pengumpulan data tersebut tentunya menggunakan metode yang sesuai dengan tema penelitian, penelitian pada tulisan ini menggunakan jenis penelitian analisis, yang dikenal dengan penelitian deskriptif kualitatif dalam menentukan hasil dari permasalahan pada judul skripsi dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam proses Latihan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu: Kajian Pragmatik”.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan riset yang mendasar dan naturalistik, secara khusus berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap fenomena atau gejala yang terjadi secara alami di lingkungan aslinya. Karena sifatnya yang melekat pada konteks alamiah dan bukan manipulatif, penelitian ini tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan harus dilakukan di lapangan, tempat di mana fenomena tersebut benar-benar ada dan berkembang. Oleh karena karakteristik inilah, jenis penelitian ini sering disebut sebagai "penyelidikan naturalistik" (*naturalistic inquiry*) atau "studi lapangan" (*field study*), yang mencerminkan komitmennya untuk mengkaji realitas sebagaimana adanya

Bogdan dan Taylor dalam (Zuchri, 2021:30) mengatakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan prosedur

riset yang menghasilkan data deskriptif, utamanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan, serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini secara fundamental diarahkan pada pemahaman holistik terhadap suatu latar atau individu. Seperti yang dijelaskan oleh Kirk & Miller (dalam Zuchri, 2021:30), metode ini adalah cara fundamental dalam ilmu sosial yang sangat bergantung pada pengamatan manusia di lingkungan aslinya dan melibatkan hubungan langsung dengan mereka menggunakan bahasa serta istilah mereka sendiri. Ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna dan kompleksitas pengalaman manusia dari perspektif mereka.

Penelitian kualitatif dilaksanakan saat situasi yang alam serta berupa sebuah penemuan. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian fokus pada mendeskripsikan sebuah fenomena dikaji oleh peneliti. Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan bentuk prinsip kesantunan berbahasa pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, terutama yang dituturkan oleh kalangan Mahasiswa itu sendiri.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui apa saja bentuk kesantunan berbahasa yang terdapat dalam proses Latihan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaran

Setia Hati Terate (PSHT) Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Peneliti terjun langsung ke lapangan pada saat berlangsungnya aktivitas pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) berlangsung, untuk mengetahui kesantunan berbahasa pada UKM yang akan diteliti.

Lokasi yang menjadi fokus penelitian meliputi:

1. Kampus UINFAS Bengkulu.
2. Lapangan Fakultas Syariah (Lokasi latihan tetap)

Peneliti berharap hasil studi ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kesantunan berbahasa terutama dalam lingkup Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan rencana penulisan Skripsi ini, penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS), yang berlokasi di Bengkulu. Alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan Kampus tersebut memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang banyak diikuti Mahasiswa, terkhusus Mahasiswa baru. Dengan adanya penelitian ini diharapkan calon anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) ini dapat serta mengetahui kesantunan berbahasa yang digunakan dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tersebut melalui penelitian yang akan dilakukan. Waktu penelitian selama satu bulan, penelitian dilakukan pada jadwal latihan

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yaitu, pada hari kamis dan minggu. Latihan pada hari kamis dimulai dari pukul empat sore hingga selesai, dan latihan pada hari minggu dimulai pada pukul 1 siang hingga selesai.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ialah hasil observasi, dokumentasi serta wawancara yang bersumber dari informan yang menjelaskan terkait komunikasi selama kegiatan yang berlangsung pada proses Latihan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati (PSHT) di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, serta tuturan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tersebut, karena bersifat lisan. Informan yang dipilih merupakan informan yang memiliki pengetahuan tentang fokus penelitian. Berdasarkan sumber data di atas berikut adalah syarat narasumber dalam penelitian yaitu:

1. laki-laki atau perempuan
2. memiliki latar belakang pendidikan setidaknya setingkat sekolah menengah pertama
3. mampu menggunakan bahasa Indonesia
4. dalam kondisi sehat lahir dan batin
5. anggota aktif Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Data primer ialah hasil penelitian yang didapatkan secara tatap muka untuk menunjang penelitian. Data primer

penelitian ini yaitu hasil observasi pada kegiatan penelitian pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Data primer diperoleh melalui hasil analisis kesantunan berbahasa pada kegiatan yang berlangsung antar anggota serta wawancara langsung dengan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dalam penelitian. Informasi ini mencakup informasi bentuk kesantunan berbahasa yang terdapat dalam proses kegiatan latihannya.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi tertulis dari berbagai sumber literatur. Tujuannya adalah untuk mendapatkan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian, yang bisa berasal dari karya tulis ilmiah, buku, jurnal, dan publikasi lainnya. Pengambilan data melalui observasi dilakukan secara menyeluruh terhadap anggota pada kegiatan bela diri yang hadir, serta wawancara dilakukan kepada 3 orang narasumber, diantaranya 1 orang pelatih, 1 orang siswa aktif, dan 1 penasihat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Serta data kesantunan berbahasa yang diambil melalui rekaman pada kegiatan yang berlangsung berjumlah 10 orang.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2022: 106) mengatakan bahwasanya observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Dengan melakukan observasi langsung dan terjun ke lapangan, yaitu tempat Latihan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) tersebut melakukan kegiatan latihannya. Pada penelitian ini digunakan observasi terus terang karena mempertimbangkan etika penelitian yang dimana akan lebih membangun situasi keakraban dan kepercayaan pada subjek penelitian.

Adapun prosedurnya menurut Creswell dalam Djaman dan Aan (2018:124):

1. pilih suatu lokasi untuk diamati
2. di lapangan, langkah awal adalah menetapkan target observasi, apakah itu individu, kelompok, atau fenomena tertentu
3. buatlah panduan terstruktur untuk observasi yang akan digunakan sebagai alat pencatatan data di lapangan

4. lakukan pengamatan, dan cari seseorang yang akan membantu anda selama observasi
5. setelah selesai mengamati, tinggalkan lokasi dengan hati-hati

2. Wawancara

Menurut Esterberg, yang terdapat dalam kutipan oleh Sugiyono (2022:114), wawancara dapat diartikan sebagai interaksi tatap muka antara dua individu. Tujuan utama dari pertemuan ini adalah saling bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab yang terstruktur. Dengan demikian, melalui dialog ini, pemahaman atau makna yang mendalam mengenai suatu topik spesifik dapat dibangun dan dikonstruksi bersama. Wawancara dilakukan kepada anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), baik pelatih Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tersebut ataupun juga anggota yang mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini, wawancara tidak terstruktur menjadi metode utama. Alih-alih menggunakan daftar pertanyaan kaku, tujuan penelitian berfungsi sebagai satu-satunya panduan bagi pewawancara. Proses tanya jawab antara peneliti dan informan berlangsung secara informal, dengan pertanyaan yang muncul secara spontan dan sangat fleksibel menyesuaikan alur percakapan. Suasana wawancara pun dibuat sewajar mungkin, bahkan

hingga informan tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai, sehingga percakapan terasa alami dan otentik. Teknik ini cocok dipakai pada penelitian ini karena selaras dengan teknik observasi terus terang yang membutuhkan penjelasan dari Pelatih pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang akan diteliti untuk memperkuat hasil observasi yang berupa data yang berupa hasil analisis kesantunan berbahasa pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tersebut.

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang memberikan kebebasan penuh kepada peneliti. Dalam pendekatan ini, tidak ada pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Sebaliknya, peneliti hanya berpegang pada garis besar atau poin-poin utama dari isu-isu yang ingin digali selama percakapan. Lincoln dan Guba dalam (Endang 2018:94) mengatakan dalam wawancara terdapat tujuh prosedur dalam mengumpulkan data dalam penelitian

1. Menetapkan calon orang yang akan diwawancara
2. Menyusun topik yang akan menjadi pertanyaan saat wawancara dilaksanakan
3. Memulai jalannya wawancara

4. Melangsungkan
5. Mengkonfirmasi, dan;
6. Mengidentifikasi hasil dari jawaban yang diberikan narasumber

Teknik rekam dipakai saat peneliti hendak merekam jawaban dari rangkaian pertanyaan yang diajukan selama proses penelitian dengan maksud agar dapat mengingat kembali jawaban secara utuh, dalam penelitian ini penulis bertindak secara langsung merekam suara informan saat wawancara berlangsung, terutama pada penjelasan yang berhubungan dengan penggunaan kesantunan berbahasa. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait penegasan dalam klasifikasi kesantunan berbahasa yang terdapat dalam kegiatan latihan bela diri di tempat penelitian, dan juga untuk mengetahui informasi terkait jadwal latihan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencatat, menyimpan, dan mengorganisir hasil temuan yang ditemukan dalam pengamatan di lokasi penelitian, wawancara, dan sumber data sekunder. Tujuannya adalah berupa upaya dalam memastikan bahwa informasi yang

dikumpulkan dapat diakses, dianalisis, dan dilaporkan secara sistematis

Jenis dokumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu fotografi, dalam sebuah penelitian fotografi diimplementasikan sebagai metode dokumentasi utama. Keunggulan fotografi terletak pada kemampuannya untuk merekam atau mengabadikan suatu kondisi pada momen spesifik, sehingga menghasilkan data deskriptif yang valid dan representatif terhadap konteks temporal tersebut. Foto mempunyai keuntungan tersendiri, foto dapat menangkap atau membekukan suatu situasi pada detik tertentu dan dengan demikian memberikan bahan deskriptif yang berlaku bagi saat itu.

F. Analisis Data

Analisis data dalam Sugiyono (2017:200) berarti sebuah cara untuk mengurai suatu masalah atau focus kajian menjadi bagian-bagian sehingga tatanan atau susunan bentuk sesuatu yang diurai menjadi jelas, karenanya bisa lebih terang dan dipahami maknanya. Analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah dan menata informasi yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data, menguraikannya menjadi bagian-bagian kecil, menggabungkan informasi, menyusunnya ke dalam pola, memilih poin-poin penting yang akan dikaji, dan merumuskan

kesimpulan. Tujuannya agar hasil analisis ini mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya dimulai dari data yang sudah terkumpul. Dari data tersebut, hipotesis dikembangkan. Selanjutnya, pencarian data dilakukan berulang kali untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, hingga akhirnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan semua data yang ada.

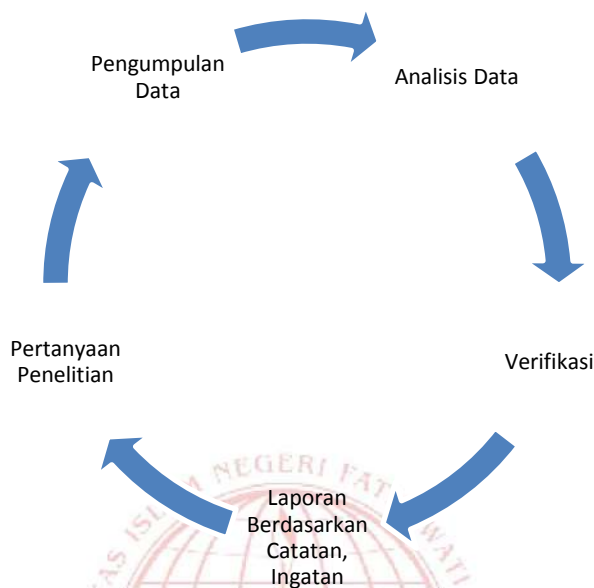
Analisis data di dalam sebuah penelitian kualitatif secara umum dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu, sebelum peneliti terjun ke lapangan, saat berada di lapangan, dan setelah semua data terkumpul. Namun, fokus utama analisis data kualitatif justru terjadi selama proses pengumpulan data di lapangan, bahkan berjalan secara bersamaan. Ini berarti, dalam praktiknya, analisis data kualitatif lebih banyak berlangsung seiring dengan pengumpulan data, bukan semata-mata setelah semua data selesai dikumpulkan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menganalisis hasil wawancara dan observasi yang dicatat point-pointnya pada buku yang digunakan untuk mencatat informasi yang didapatkan di lapangan. Proses analisis dilakukan dengan kesantunan berbahasa yang terdapat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

2. identifikasi data dengan memilah mana data yang terdapat kesantunan berbahasa berdasarkan teori maksim kesantunan yang digunakan dalam penelitian.
3. kumpulkan data serta kelompokkan data berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian
4. kumpulan seluruh data yang relevan dengan teori yang menjawab rumusan masalah dalam penellitian berupa sebuah kesimpulan, yaitu rumusan masalah mengenai analisis kesantunan berbahasa dalam proses Latihan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Adapun proses analisis data dilakukan secara berkesinambungan, sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, dan sesudah memasuki lapangan. Hal tersebut beriringan dengan pendapat Nasution dalam Sugiyono (2017:215) bahwa suatu usaha analisis dilakukan sejak merumuskan serta menjelaskan masalah, sebelum terjun meneliti hingga penulisan hasilnya. Peneliti menggunakan Model Sirkuler Nasution:



Gambar 3. 1 Proses Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian mengenai kesantunan berbahasa dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, penting untuk memastikan validitas data pada suatu penelitian dengan merujuk pada konsep-konsep berikut:

1. Kredibilitas

Data yang digunakan akan diverifikasi dengan memastikan bahwa semua informasi diperoleh dari sumber yang sah dan terpercaya seperti bukti rekaman suara ketika di lokasi penelitian, surat penelitian yang

ditanda tangani pihak yang bersangkutan dan dokumen resmi terkait. Selain itu, data sekunder akan dibandingkan dengan sumber lain untuk memeriksa konsistensi dan akurasi.

2. Transferabilitas

Penelitian ini akan menyajikan deskripsi mendetail tentang apa saja kesantunan berbahasa yang terdapat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Informasi ini bertujuan untuk memungkinkan pemahaman mengenai bagaimana temuan penelitian dapat diterapkan atau dibandingkan dengan konteks lain yang serupa.

3. Dependabilitas

Seluruh proses penelitian, termasuk metode pengumpulan dan analisis data, akan didokumentasikan secara terperinci. Hal ini mencakup prosedur wawancara, observasi lapangan, dan verifikasi data, serta penyimpanan catatan yang rinci untuk memungkinkan pemeriksaan kembali jika diperlukan.

4. Konfirmabilitas

Lakukan pengecekan ulang terhadap catatan dan dokumentasi akan diperiksa kembali untuk memastikan bahwa interpretasi data bebas dari bias subjektif dan

bahwa analisis didasarkan pada bukti yang kuat selama penelitian berlangsung di lapangan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tiga langkah-langkah dalam penelitian yang harus dilaksanakan secara baik. Prosesnya terbagi menjadi tiga fase: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan studi, dan tahap penyusunan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian dalam Lexy (2019:127) terdapat beberapa tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. tahap pra-lapangan adalah persiapan esensial sebelum riset dimulai. Ini mencakup menyusun desain dan memilih lokasi, mengurus perizinan serta menjajaki lapangan. Selain itu, peneliti memilih informan, menyiapkan perlengkapan, dan mengantisipasi etika penelitian agar proses berjalan lancar.
2. dalam tahap pekerjaan lapangan, peneliti berfokus pada pemahaman mendalam terhadap latar belakang penelitian dan persiapan diri sebelum memasuki area studi. Selama berada di lapangan, peneliti berperan aktif dalam interaksi sambil secara simultan melakukan pengumpulan data yang relevan.
3. Pemeriksaan Lapangan.

Secara umum, langkah-langkah yang dilewati saat melaksanakan penelitian ada tiga tahap, yaitu:

1. Tahap perencanaan

a. Merumuskan masalah

Dimana pada tahap ini merupakan kelanjutan dari penemuan masalah yang kemudian peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan masalah-masalah yang akan diteliti. Buatlah secara operasional dan membuat batasan-batasan masalahnya terutama dalam menentukan ruang lingkup masalah yang diteliti.

b. Mengadakan studi pendahuluan

Langkah ini diimplementasikan untuk mengakumulasi data relevan terkait isu yang diteliti. Tujuannya agar kedudukan masalah dapat teridentifikasi dengan jelas, baik dari sisi konseptual maupun implikasi praktisnya

c. Membuat rangkaian penelitian

Tahap ini berfungsi sebagai pedoman esensial sepanjang pelaksanaan penelitian. Sebagai suatu kerangka perencanaan, ia harus memaparkan secara komprehensif seluruh aspek yang berhubungan dengan kegiatan eksekusi penelitian, serta memuat poin-poin sebagai berikut:

- a. permasalahan serta alasan dilaksanakannya penelitian;
- b. tipe atau macam data yang diperlukan
- c. maksud atau sasaran dilaksanakannya penelitian

- d. manfaat akan penelitian
- e. lokasi penelitian
- f. waktu penelitian dilaksanakan dari awal hingga selesai
- g. struktur pelaksanaan dan pendanaan
- h. pendekatan pengumpulan dan pengolahan data
- i. rancangan laporan yang sudah disusun secara terencana
- j. susun dengan baik alat dalam penelitian maupun cara tau Teknik dalam mengumpulkan data.

2. Tahap pelaksanaan

a) Pengumpulan Data

Aktivitas ini harus didasarkan pada pedoman yang telah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Data yang berhasil dihimpun melalui kegiatan penelitian tersebut akan dijadikan sebagai fondasi dalam memverifikasi hipotesis yang diajukan

b) Analisis Data

Menurut Morissan (2019:19) dalam sebuah penelitian kualitatif, analisis data sudah dimulai sejak peneliti berada di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Ini terjadi bersamaan dengan observasi, perekaman, dan wawancara terhadap kegiatan yang sedang diteliti.

3. Tahap laporan penelitian

Dalam keperluan publikasi, hasil penelitian ini perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Format serta sistematika laporan penelitian bisa beragam, mulai dari artikel ilmiah, laporan biasa, skripsi, tesis, hingga disertasi. Intinya, tahap pelaporan ini adalah bagian final dari keseluruhan rangkaian proses penelitian

